

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. Guru

##### 1. Pengertian Guru

Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, evaluasi pada jalur formal pendidikan dasar dan pendidikan menengah.<sup>1</sup> Pengertian guru dalam literatur pendidikan islam disebut dengan beberapa sebutan yaitu:

- a. Ustadz, kata ini biasa digunakan untuk memanggil seorang profesor. Mengandung makna bahwa seorang guru dituntut untuk komitmen terhadap profesionalisme dalam tugasnya.
- b. *Mu'alim*, kata ini berasal dari kata *lim* yang berarti menangkap hakikat sesuatu.
- c. *Murabby*, kata ini berasal dari kata dasar *Rabb*. Tuhan adalah *rabbul 'alamin* dan *Rubbunnas* yakni menciptakan, mengatur, dan memelihara.
- d. *Muaddib*, kata ini berasal dari kata *adab*, yang berarti moral, etika dan adab atau kemajuan (kecerdasan,kebudayaan) lahir dan batin.<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup> Undang-undang RI Nomor 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen Pasal 1.

<sup>2</sup> Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada 2012), hlm.44.

Dari kutipan di atas dapat disimpulkan bahwa guru merupakan panutan yang dipercaya oleh siswa khususnya dan masyarakat pada umumnya, karena kekokohnya sebagai figur yang memiliki pengetahuan luas dan mendalam mengenai ajaran agama islam serta memiliki kepribadian yang islami.

Seorang guru juga dipandang sebagai figur yang bertanggung jawab terhadap penyiapan bekal intelektual, dan moral siswa, serta bertanggung jawab dalam membangun peradaban masyarakat. Dengan demikian tugas guru tidak sebatas menyampaikan ilmu di dalam kelas saja, tetapi meliputi pula implementasi ilmu pengetahuan di lingkungan masyarakat.

## 2. Peran Guru

Peran adalah tindakan yang dilakukan oleh seseorang dalam suatu peristiwa, peran (role) adalah aspek dinamis dari kedudukan (status) jika seseorang telah melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, ia telah menjalankan suatu peran.<sup>3</sup> Menurut definisi lain, peran adalah aspek dinamis dari status. Setiap orang memiliki sejumlah status, sehingga setiap orang memiliki sejumlah peran.<sup>4</sup>

Seorang guru memiliki peran yang sangat penting dalam proses pembelajaran agar siswa dapat mencapai hasil yang maksimal dalam pembelajaran yang meliputi nilai, tingkah laku,

---

<sup>3</sup> Bagja Waluya, *Sosiologi Menyelami Fenomena Sosial di Masyarakat*, (Bandung: Setia Purna Inves, 2007), hlm.24

<sup>4</sup> Fredian Tonny Nasdian, *Sosiologi Umum*, (Jakarta: Pustaka Obor, 2015), h.132

dan ilmu pengetahuan. Oleh karena itu seorang guru mempunyai tugas yang sangat penting yaitu membimbing dan mengarahkan siswa kepada hal-hal yang sesuai dengan ajaran agama dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Pentingnya peran guru tersebut terlihat dari peran guru sebagai pelaksana kurikulum di kelas, dengan mengajarkan materi dan mengelola pembelajaran. Dalam pengelolaan pembelajaran, guru juga berperan membimbing dan mengarahkan agar siswa dapat memahami materi pelajaran, serta membantu siswa mengatasi problematika pembelajaran yang dihadapinya

Adapun peran guru yang harus dilakukan yaitu “sebagai teladan, sebagai pemberi bimbingan dan latihan pembiasaan.”<sup>5</sup>

a. Sebagai Teladan

Teladan merupakan salah satu faktor penentu dalam menanamkan karakter religius dan disiplin siswa. Teladan merupakan “menciptakan kondisi sedemikian rupa sehingga peserta didik mau melakukan apa yang dapat dilakukan”.<sup>6</sup> Minat dalam diri siswa akan tumbuh apabila siswa tahu dan menyadari bahwa apa yang dipelajari bermakna dan bermanfaat. Karena pada umumnya, siswa memiliki rasa ingin tau dan memiliki keyakinan akan kemampuan dirinya.

---

<sup>5</sup> Amirulloh Syarbini dan Akhmad Khusaeri, *Kiat-kiat islami Mendidik Akhlak Remaja*, (Jakarta: PT. Elek Media Komputido, 2012), hlm. 44.

<sup>6</sup> Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2010), hlm.119

Guru sebagai pendidik hendaknya bisa memberi teladan dan membangkitkan serta mengembangkan motivasi siswa. Dukungan merupakan pendorong yang berusaha dengan sungguh-sungguh memperbaiki akhlak siswa serta dengan adanya dukungan yang baik dalam menanamkan akhlak siswa maka akan mewujudkan hasil yang baik juga.

Pemberian teladan yang diuraikan di atas dapat dimaksudkan diantaranya yaitu dengan bercerita tentang keteladanan Rosululloh yang menjadi contoh suri tauladan yang baik bagi umatnya dan layak untuk ditiru, serta memberi dukungan seperti pujian ketika siswa melakukan hal yang positif, pemberian teladan dengan bercerita dan memberikan pujian akan dapat menjadikan suasana belajar menyenangkan dan menggembirakan dengan penuh dorongan sehingga pelajaran atau pendidikan dapat dengan mudah diberikan dan diterima oleh siswa.

b. Bimbingan

Bimbingan adalah “bantuan yang diberikan kepada seseorang individu untuk menolong dalam mengatur kegiatan, mengembangkan pendirian/pandangan hidupnya, dan membuat keputusan.”<sup>7</sup>

---

<sup>7</sup> M. Ngalim Purwanto, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), hlm. 170.

Pemberian bimbingan harus dilakukan dengan maksimal. Karna bimbingan yang dilakukan oleh seorang guru akan sangat membantu siswa dalam memecahkan masalah yang mereka hadapi serta bertanggung jawab dengan dirinya. Bimbingan yang baik kepada siswa seperti arahan dan nasehat ketika siswa melakukan pelanggaran tata tertib sekolah, mendisiplinkan siswa baik di dalam kelas maupun di luar kelas, menanamkan sikap toleransi, menghormati, dan memberikan contoh adab yang baik.

c. Latihan pembiasaan

Pembiasaan adalah “salah satu alat pendidikan yang penting sekali, terutama bagi siswa yang masih belajar”.<sup>8</sup> Pembiasaan yang dilakukan sejak dini termasuk masa remaja akan berdampak besar terhadap kepribadian atau karakter mereka ketika dewasa. Sebab pembiasaan yang dilakukan sejak kecil akan melekat kuat diingatan dan menjadi kebiasaan yang tidak dapat diubah dengan mudah.

Bimbingan melalui pemberian latihan pembiasaan yang telah diuraikan diatas dapat dimaksudkan diantaranya yaitu mengucapkan salam dan berjabat tangan ketika bertemu dengan guru dan teman lainnya mentaati peraturan yang ada serta bersikap sopan santun, serta membiasakan membaca doa sebelum pelajaran dimulai, dan lain sebagainya.

---

<sup>8</sup> M. Ngalim Purwanto, hlm. 177

Dari uraian diatas dapat diartikan bahwa peran guru akidah ahlak adalah usaha yang dilakukan oleh seorang pendidik tentang keyakinan pokok yang didalamnya berisi tentang budi pekerti atau ahlak untuk mendidik menjadi manusia terataqwa.

## **B. Karakter**

### **1. Pengertian Karakter**

Karakter memiliki banyak arti, tapi pada intinya menunjukkan kualitas kepribadian seseorang. Karakter berarti sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dari yang lain dalam watak atau tabiat. Manusia yang berkarakter adalah mempunyai tabiat, kepribadian dan berwatak.<sup>9</sup> Jadi dapat dikatakan individu yang baik adalah seseorang yang berusaha melakukan hal-hal yang baik terhadap Allah SWT.

karakter merurakan unsur pokok dalam diri individu yang dapat membentuk karakter psikologi seseorang dan membuatnya berperilaku sesuai dengan dirinya dan nilai yang cocok dengan dirinya dalam kondisi yang berbeda-beda. Pendidikan karakter merupakan pendidikan budi pekertiyang melibatkan aspek pengetahuan, perasaan dan tindakan. Pendidikan karakter adalah suatu sistem penanaman nilai-nilai kerakter yang baik kepada semua yang terlibat sebagai warga sekolah sehingga mempunyai

---

<sup>9</sup> Syafaruddin,, *Inovasi Pendidikan Suatu Analisis Terhadap Kebijakan Baru Pendidikan*, (Medan: Perdana Publishing, 2012), h. 33.

pengetahuan, kesadaran dan tindakan dalam melaksanakan nilai-nilai tersebut.

Menurut suyanto menjelaskan bahwa karakter adalah cara berfikir dan berperilaku yang menjadi ciri khas setiap individu untuk hidup dan bekerja sama, baik dalam lingkungan keluarga, masyarakat, bangsa dan negara. Individu yang baik adalah individu yang bisa membuat keputusan dan siap mempertanggungjawabkan tiap akibat dari keputusan yang ia buat.<sup>10</sup> Pendidikan karakter merupakan dinamika pengembangan kemampuan yang berkesinambungan dalam diri manusia untuk mengadakan internalisasi nilai-nilai sehingga menghasilkan disposisi aktif, stabil dalam diri individu. Guru adalah profesi yang mulia, mendidik dan mengajarkan pengalaman baru bagi anak didiknya.

Tujuan pendidikan karakter adalah untuk membentuk karakter agar terwujud dalam kesatuan esensial di subjek dengan perilaku dan sikap hidup yang dimilikinya. Pendidikan karakter adalah usaha sadar yang dilakukan pendidik terhadap peserta didik untuk membentuk kepribadian peserta didik yang beretika dan bermoral baik serta berakhlak mulia.

## 2. Karakter Religius

Kata religius berasal dari kata religi diambil dari bahasa asing yaitu religion yang memiliki arti agama yaitu sebuah

---

<sup>10</sup> Zubaedi, Desain Pendidikan Karakter : Konsepsi dan Aplikasinya Dalam Lembaga Pendidikan, (Jakarta : kencana, 2011), h. 11

keyakinan akan adanya sesuatu kekuasaan di atas manusia, sementara makna religius adalah merupakan sifat yang melekat pada diri seseorang. Religius merupakan salah satu nilai karakter yang diartikan sebagai sikap dan perilaku taat kepada agama yang dianut. Religius bisa diartikan religi dan dengan kata agama atau bersifat agamis.

Religius adalah perilaku dan sikap yang toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, serta hidup rukun dengan pemeluk agama lain.<sup>11</sup> Sedangkan Muhaimin menyatakan bahwa aspek religius perlu ditanamkan secara maksimal. Kata “religius” memang tidak selalu identik dengan kata agama. Religius adalah penghayatan dan implementasi ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari. Penanaman nilai religius ini menjadi tanggung jawab orang tua dan juga sekolah.<sup>12</sup>

Berdasarkan pengertian di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa religius merupakan serangkaian praktik perilaku tertentu dinyatakan dengan menjalankan agama secara menyeluruh dengan tanggung jawab pribadi dikemudian hari yang dihubungkan dengan kepercayaan yang atas dasar percaya atau iman kepada Allah SWT. Dalam dunia pendidikan karakter

---

<sup>11</sup> Muhammad Yaumi, *Pendidikan Karakter : Pilar, Landasan dan Implementasi* (Jakarta : Prenadamedia Group, 2014), h. 85

<sup>12</sup> Ngainun Naim, *Character Building Optimalisasi Peran Pendidikan Dalam Pembentukan Karakter Bangsa dan Pengembangan Ilmu*, (Yogyakarta : Ar-Ruz Media, 2012), h.124



religius diharapkan menjadi perisai bagi siswa dalam menghadapi tantangan global dengan bersikap dan berperilaku sesuai dengan ketentuan agama dalam hal baik dan buruk.

### 3. Karakter Disiplin

#### a. Pengertian Disiplin

Disiplin berasal dari kata “*disciple*” yang berarti belajar.

Suparman S menyatakan bahwa disiplin adalah ketaatan dan kepatuhan terhadap hukum, undang-undang peraturan, ketentuan, dan norma-norma yang berlaku dengan disertai kesadaran dan keikhlasan hati.<sup>13</sup> Ali Imron menjelaskan bahwa, disiplin adalah suatu keadaan dimana sesuatu itu berada dalam keadaan tertib, teratur dan semestinya, serta tidak ada suatu pelanggaran-pelanggaran baik secara langsung maupun tidak langsung.<sup>14</sup>

Disiplin merupakan suatu sikap atau perilaku yang pasti diharapkan oleh setiap pendidik agar kegiatan pembelajaran yang dilakukan di dalam kelas maupun di luar kelas bisa berjalan sesuai dengan apa yang diharapkan. Disiplin diri merupakan suatu siklus kebiasaan yang kita lakukan secara berulang-ulang dan terus-menerus secara berkesinambungan sehingga menjadi suatu hal yang biasa kita lakukan. Disiplin diri dalam melakukan suatu tindakan yang dilakukan secara konsisten dan berkesinambungan

---

<sup>13</sup> Suyanto Canggih Kharisma, *Peran Guru Dalam Menanamkan Karakter Disiplin*, (Universitas Ahmad Dahlan, 2018), h. 133

<sup>14</sup> Ali Imron, *Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah*, (Jakarta : PT Bumi Aksara, 2011), h. 173

akan menjadi kebiasaan yang mengarah pada tercapainya keunggulann.

Sikap disiplin dapat mengantarkan seseorang menuju jalan kesuksesan, karena orang yang berdisiplin akan bersikap teguh dalam menjalankan niat dan cita-cita yang diraihnya. Disiplin mampu menjaga agar setiap tindakan yang dilakukan tetap berada pada jalan menuju tujuan akhir yang ingin dicapai, bahkan mampu menjaga tujuan akhir itu sendiri. Kedisiplinan akan terbangun dengan niat yang kuat, motivasi yang utuh dan sungguh-sungguh, serta kesadaran akan alasan dari penetapan tujuan akhir yang ingin dicapai.

#### b. Unsur –unsur Disiplin

Penanaman disiplin perlu menegtahui unsur-unsur disiplin supaya guru dapat dengan mudah mendisiplinkan siswa. Ada beberapa unsur penting dalam disiplin yang perlu diterapkan oleh pengajar baik di rumah maupun di sekolah antara lain sebagai berikut :

##### 1) Peraturan

Peraturan adalah ketentuan-ketentuan yang telah ditetapkan untuk menata tingkah laku seseorang dalam organisasi, komunitas, ilustrasi atau kelompok. Tujuannya untuk membekali anak dengan pedoman perillaku yang disetujui dalam situasi tertentu. Peraturan merupakan sesuatu yang

menjadi tolak ukur siswa dalam menjalankan kedisiplinan. Tata tertib sekolah/madrasah merupakan rangkaian peraturan yang berisikan peraturan positif yang harus ditaati atau dipatuhi oleh semua warga sekolah/madrasah. Tata tertib di sekolah /madrasah bagi siswa yaitu bagaimana siswa melaksanakan aturan sekolah/madrasah, berangkat tepat waktu dan lain sebagainya.

## 2) Kebiasaan

Kebiasaan yang diajarkan di sekolah/madrasah terhadap peserta didiknya terbagi menjadi dua macam yaitu kebiasaan tradisional yang berupa kebiasaan menghormati guru, kebiasaan berkata dan bersikap sopan santun. Kedua kebiasaan modern seperti kebiasaan bangun pagi, sikat gigi, mandi, berganti pakaian, kebiasaan berdoa sebelum tidur dan membaca buku.

## 3) Konsistensi

Konsistensi dalam disiplin mempunyai tiga peran penting diantaranya : pertama mempunyai nilai mendidik yang besar. Bila peraturan konsisten ia akan memicu pada proses belajar siswa, hal ini disebabkan nilai pendorongnya yang tinggi. Kedua, konsistensi disiplin mempunyai motivasi pada anak. Anak yang menyadari bahwa pemberian penghargaan selalu mengikuti persetujuan masyarakat dan hukuman selalu memiliki perilaku yang dilarang. Ketiga, konsisten dalam menjalankan

aturan. Apabila peraturan tidak dijalankan secara konsisten, maka kepercayaan dan penghargaan siswa terhadap aturan akan menurun.<sup>15</sup>

### c. Fungsi Kedisiplinan

Disiplin menjadi persyaratan bagi pembentukan sikap, perilaku dan tata tertib kehidupan berdisiplin yang dapat menjadikan siswa sukses dalam belajar. Oleh karena itu disiplin sangat penting dan dibutuhkan oleh setiap siswa. Berikut ini fungsi kedisiplinan di sekolah antara lain :

- 1) Menata kehidupan bersama. Dalam hal ini diperlukan norma, nilai peraturan untuk mengatur tata kehidupan manusia dalam kelompok tertentu atau dalam masyarakat agar kehidupan dan kegiatan yang dilakukan dapat berjalan dengan lancar dan baik.
- 2) Membangun kepribadian. Lingkungan yang berdisiplin baik sangat berpengaruh terhadap kepribadian seseorang.
- 3) Melatih kepribadian. Sikap atau perilaku dan pola kehidupan yang disiplin tidak terbentuk dalam waktu yang singkat, melainkan proses untuk membentuk kepribadian tersebut dilakukan melalui latihan.
- 4) Pemaksaan. Disiplin berfungsi sebagai pemaksaan kepada seseorang untuk mengikuti peraturan-peraturan yang berlaku di lingkungan tersebut.

---

<sup>15</sup> Syamsul Yusuf & Nani Sugandhi, *Perkembangan Peserta Didik*, (Jakarta : PT Raja Grafindo persada, 2013), h. 143

5) Menciptakan lingkungan kondusif. Dengan berdisiplin maka dapat membantu kegiatan belajar, menimbulkan rasa senang untuk belajar dan meningkatkan hubungan sosial.<sup>16</sup>

Fungsi umum kedisiplinan adalah untuk melatih manusia agar terbiasa menerima pengekangan dan membentuk, mengarahkan energy ke dalam jalur yang benar dan bisa diterima secara sosial. Agar setiap individu memiliki sikap disiplin jangka panjang yaitu yang tidak hanya patuh pada aturan atau otoritas, tetapi lebih pada pengembangan kemampuan untuk mendisiplinkan diri sendiri sebagai salah satu ciri kedewasaan individu. Dengan kedisiplinan maka siswa akan merasa aman dan tidak tersiksa oleh peraturan-peraturan yang ada, karena siswa sudah mengetahui mana yang harus dilakukan dan mana yang harus ditinggalkan.

Dalam menanamkan disiplin, guru terlebih dahulu harus mematuhi peraturan dan tata tertib secara konsisten atas kesadaran profesional, karena guru bertugas untuk mendisiplinkan siswa di sekolah. Disiplin yang diterapkan dengan baik di sekolah akan memberikan andil bagi pertumbuhan dan perkembangan prestasi siswa. Penerapan disiplin sekolah akan mendorong motivasi dan memaksa siswa bersaing meraih prestasi. Disiplin sekolah merupakan salah satu factor yang mempengaruhi prestasi belajar.

---

<sup>16</sup> Ending Kartikowati & Zuabedi, Pola Pembelajaran 9 Pilar Karakter Pada Anak Usia Dini dan Dimensi-Dimensinya, (Jakarta :Pranadamedia Group, 2020), h. 67

Pencapaian hasil belajar yang baik dikarenakan adanya disiplin yang tepat dan konsisten dalam belajar.

